

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNITIF
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FKIP UNTAN**

SKRIPSI

OLEH
NATALIA CANDRAWINATA
NIM: F1061201036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNITIF
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FKIP UNTAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi Pendidikan Kimia

NATALIA CANDRAWINATA
NIM. F1061201036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNITIF DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KIMIA FKIP UNTAN**

SKRIPSI

NATALIA CANDRAWINATA

NIM. F1061201036

Disetujui

Pembimbing I



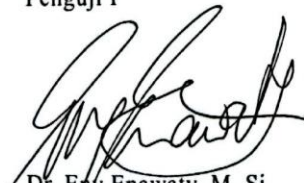
Prof. Erlina, M. Pd., Ph. D
NIP. 197905172006042002

Pembimbing II



Maria Ulfah, M. Pd
NIP. 199205192019032016

Penguji I



Dr. Eny Enawaty, M. Si
NIP. 196605241992022001

Penguji II



Dr. Masriani, M. Si., Apt
NIP. 197105092000032001

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNITIF DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KIMIA FKIP UNTAN**

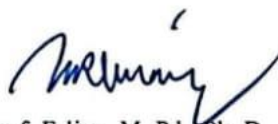
ARTIKEL PENELITIAN

NATALIA CANDRAWINATA

NIM. F1061201036

Disetujui

Pembimbing I



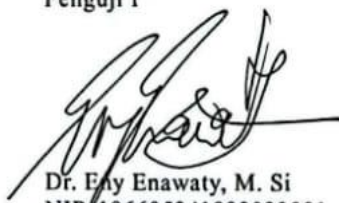
Prof. Erlina, M. Pd., Ph. D
NIP. 197905172006042002

Pembimbing II



Maria Ulfah, M. Pd
NIP. 199205192019032016

Penguji I



Dr. Eny Enawaty, M. Si
NIP. 196605241992022001

Penguji II



Dr. Masriani, M. Si., Apt
NIP. 197105092000032001

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNITIF DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KIMIA FKIP UNTAN**

NATALIA CANDRAWINATA

NIM. F1061201036

Disetujui

Pembimbing I



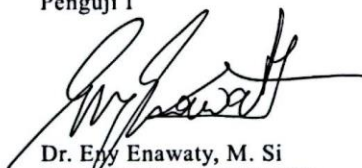
Prof. Erlina, M. Pd., Ph. D
NIP. 197905172006042002

Pembimbing II



Maria Ulfah, M. Pd
NIP. 199205192019032016

Penguji I



Dr. Ery Enawaty, M. Si
NIP. 196605241992022001

Penguji II



Dr. Masriani, M. Si., Apt
NIP. 197105092000032001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Kimia



Prof. Erlina, M. Pd., Ph. D
NIP. 197905172006042002

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNITIF DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KIMIA FKIP UNTAN**

NATALIA CANDRAWINATA

NIM. F1061201036

Disetujui

Pembimbing I



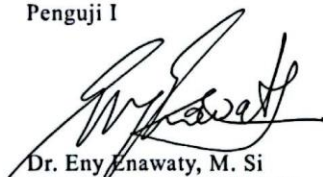
Prof. Erlina, M. Pd., Ph. D
NIP. 197905172006042002

Pembimbing II



Maria Ulfah, M. Pd
NIP. 199205192019032016

Penguji I



Dr. Eny Enawaty, M. Si
NIP. 196605241992022001

Penguji II



Dr. Masriani, M. Si., Apt
NIP. 197105092000032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Tanjungpura



Dr. Kurnia Ningsih, M. Pd
NIP. 196703191991012001

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNITIF DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KIMIA FKIP UNTAN

NATALIA CANDRAWINATA

NIM. F1061201036

Disetujui

Pembimbing I



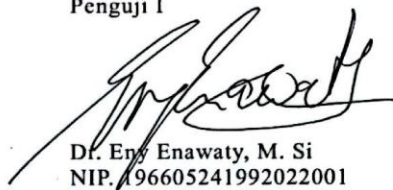
Prof. Erlina, M. Pd., Ph. D
NIP. 197905172006042002

Pembimbing II



Maria Ulfah, M. Pd
NIP. 199205192019032016

Penguji I



Dr. Eny Enawaty, M. Si
NIP. 196605241992022001

Penguji II



Dr. Masriani, M. Si., Apt
NIP. 197105092000032001

Disahkan

Dekan FKIP Universitas Tanjungpura



Dr. Ahmad Yani T, M. Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal : 18 Juli 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Natalia Candrawinata
NIM : F1061201036
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prodi : PMIPA / Pendidikan Kimia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan”** yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 06 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Natalia Candrawinata
NIM. F1061201036

ABSTRAK

Kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan karena kemampuan metakognitif yang baik erat kaitannya dengan keberhasilan akademik dan kemandirian belajar. Mahasiswa yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik cenderung lebih mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar. Penelitian dilakukan di program studi Pendidikan Kimia FKIP Untan, dengan fokus pada mahasiswa yang berada di semester ke-enam sebanyak 51 responden tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data adalah komunikasi tidak langsung menggunakan MAIT-18 dan angket kemandirian belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persentase kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Kimia semester VI masing-masing sebesar 79% dan 68%. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi $0,478 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara kemampuan metakognitif dengan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan.

Kata Kunci: Hubungan, Kemampuan Metakognitif, dan Kemandirian Belajar

MOTTO

“Kamu hanya bisa pulang setelah tinta terakhir mengisi halaman skripsimu.

Hingga saat itu tiba, teruslah berjuang”

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan pendidikan Matematika dan Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bimbingan dan bantuan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
3. Prof. Erlina, M. Pd., Ph. D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
4. Prof. Erlina, M. Pd., Ph. D selaku Dosen pembimbing pertama dan Maria Ulfah, M. Pd., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan

bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Eny Enawaty, M. Si selaku Dosen penguji pertama dan Dr. Masriani, M. Si., Apt., selaku Dosen penguji kedua yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempresentasikan hasil penelitian dan memberikan masukan yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang dengan penuh dedikasi telah membagikan ilmu pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Lius dan Ibu Ambui, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti kepada penulis.
8. Saudara-saudari terkasih, Ratna, Dapek, Akik, Atet, Yulita, Sarina, Beni Lius, Yunita Uki, dan Merry Krisdayanti yang telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga yang selalu mendukung dan menginspirasi penulis selama ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia angkatan 2020 yang telah menjadi sahabat dan rekan selama perjalanan akademik penulis.
10. Terima kasih juga kepada diri sendiri (Natalia Candrawinata) yang telah berusaha, berjuang, dan tidak pernah menyerah dalam mencapai tujuan, semoga kegigihan dan ketekunan ini dapat menjadi modal untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa masih ada kemungkinan adanya kekurangan, baik dalam aspek penulisan, materi, maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk memperbaiki skripsi ini. Dengan harapan besar, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak yang membacanya.

Pontianak, 06 Februari 2025

Natalia Candrawinata
NIM. F1061201036

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Hipotesis Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kemampuan Metakognitif	11
1. Pengertian Metakognisi	11
2. Sub Kemampuan Metakognitif.....	13
3. Peran Metakognisi dalam Pembelajaran	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Metakognitif	16
5. Pengukuran dan Penilaian Kemampuan Metakognitif	18

B. Kemandirian Belajar	18
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	18
2. Sub Kemampuan Kemandirian Belajar	20
3. Peran Kemandirian Belajar dalam Proses Pendidikan	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	23
5. Pengukuran dan Penilaian Kemandirian Belajar	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Waktu dan Tempat Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Analisis Deskriptif Kemampuan Metakognitif	36
B. Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar	40
C. Hubungan antara Kemampuan Metakognitif dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan.	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Metakognitif	31
Tabel 3.2 Skor Angket Kemampuan Metakognitif	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar	32
Tabel 3.4 Skor Angket Kemandirian Belajar	32
Tabel 3.5 Kategori Kemampuan Metakognitif	33
Tabel 3.6 Kategori Kemandirian Belajar	33
Tabel 3.7 Kategori Koefisien Korelasi.....	35
Tabel 4.1 Persentase Kemampuan Metakognitif	36
Tabel 4.2 Persentase Kemandirian Belajar	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Kemampuan Metakognitif	55
Lampiran 2. Angket Kemandirian Belajar	57
Lampiran 3. Tingkat Kemampuan Metakognitif Mahasiswa	59
Lampiran 4. Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa	61
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas (SPSS)	63
Lampiran 6. Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> (SPSS)	64
Lampiran 7. Tabulasi Data Angket Kemampuan Metakognitif.....	65
Lampiran 8. Tabulasi Data Angket Kemandirian Belajar.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kimia adalah cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari komposisi, struktur, sifat, perubahan, dan hubungan antara bahan. Ilmu ini didasarkan pada konsep, perhitungan, dan eksperimen serta sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena seperti polusi air, tanah, dan udara sangat terkait dengan kimia. Mahasiswa kimia perlu menguasai ilmu ini dengan baik agar dapat menjadi pendidik yang baik dan membagikan pengalaman belajar saat mengajar di sekolah (Alhayat et al., 2022).

Metakognisi adalah topik yang banyak dibahas dalam pendidikan karena keterampilan metakognitif yang baik berkaitan erat dengan keberhasilan akademik dan profesional (Sastria et al., 2023). Istilah metakognisi pertama kali diperkenalkan oleh John Hurley Flavell pada tahun 1976. Dalam bahasa Yunani, istilah "metakognisi" dapat diterjemahkan sebagai "μεταγνώση" (metagnósi). Kata ini terdiri dari dua elemen, yaitu: "meta" yang berarti "setelah" dan "gnósis" yang berarti "pengetahuan". Dengan demikian, metakognisi dapat didefinisikan sebagai kognisi tentang kognisi, pengetahuan tentang pengetahuan, atau berpikir tentang berpikir. Flavell (1976) mendefinisikan metakognisi sebagai berpikir tentang berpikir atau pengetahuan seseorang tentang proses berpikirnya (Marhaendra et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan kimia, kemampuan metakognitif memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar siswa.

Metakognisi mencakup perencanaan, pemantauan, dan evaluasi strategi belajar yang digunakan untuk memahami materi kimia yang kompleks. Sebagai contoh, seorang siswa yang mempelajari reaksi kimia akan memulai dengan merencanakan strategi belajar yang meliputi penetapan tujuan spesifik dan pemilihan sumber daya belajar yang sesuai, seperti buku teks atau video edukasi. Selama proses belajar, siswa secara aktif memantau pemahaman mereka melalui latihan soal dan diskusi, serta mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi. Ketika menghadapi tantangan, seperti kesulitan dalam memahami stoikiometri, siswa menilai efektivitas metode belajar mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan, seperti menggunakan teknik belajar yang berbeda atau mencari bantuan tambahan. Refleksi setelah belajar, seperti mengevaluasi hasil tes dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, juga merupakan aspek penting dari metakognisi. Dengan demikian, penerapan metakognisi memungkinkan siswa untuk lebih menyadari proses belajar mereka, mengidentifikasi hambatan, dan mengadopsi strategi yang lebih efektif untuk memahami dan menerapkan konsep kimia (Iskandar, 2014). Siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik cenderung lebih mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajar mereka dengan efektif. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (DN et al., 2022) tentang menganalisis hubungan antara kesadaran metakognitif dan hasil belajar yang menyatakan bahwa kemampuan metakognitif yang baik akan meningkatkan hasil belajar atau sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Kemampuan metakognitif mencakup beberapa aspek seperti

pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi (Sastria et al., 2023).

Kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar adalah aspek yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Semua tingkat pendidikan, termasuk pendidikan tinggi, berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kemampuan metakognitif serta kemandirian belajar siswa (Setiawan & Susilo, 2015). Kemampuan metakognitif melibatkan kesadaran dan pengendalian diri dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas kognitif. Dalam kemandirian belajar dengan kemampuan metakognitif, siswa menyadari proses belajarnya sendiri, termasuk kemampuan, strategi, dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Kemandirian belajar adalah sikap mental positif seseorang untuk merasa nyaman melakukan aktivitas perencanaan guna mencapai tujuan dengan menempatkan atau mengondisikan dirinya secara optimal sehingga ia dapat mengevaluasi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya (Kurnia Bungsu et al., 2019). Sementara itu, menurut (Santoso et al., 2023), kemandirian belajar adalah dorongan dari dalam diri untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta dengan keyakinan penuh dalam menyelesaikan aktivitas belajarnya tanpa melibatkan orang lain dalam proses tersebut. Kemandirian belajar siswa adalah bagian dari dasar-dasar proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Tingkat kemandirian belajar atau *self-directed learning* dapat dilihat dari seberapa besar usaha dan rasa tanggung

jawab siswa yang terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mereka. Kemandirian belajar mencakup beberapa aspek seperti kepercayaan diri, inisiatif, tanggung jawab, motivasi, disiplin, dan tidak bergantung pada teman atau orang (Permata et al., 2022).

Kemampuan metakognitif memiliki beberapa kendala, termasuk posisi rata-rata pendidik di sekolah yang seolah-olah mereka adalah sumber utama pengetahuan, sehingga siswa hanya dianggap sebagai tempat untuk diberikan pengetahuan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa yang tidak memiliki keterampilan metakognitif yang merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis. Menurut (Iskandar, 2014) rendahnya kemampuan berpikir kritis ini menyebabkan banyak siswa tidak siap untuk belajar secara mandiri. Pola pikir dan perspektif sebagian besar siswa masih bergantung pada dorongan pendidik tanpa mencoba melakukannya secara mandiri. Rendahnya kemampuan kemandirian belajar dan berpikir kritis ini dapat diatasi melalui upaya untuk memberdayakan metakognisi dalam proses belajar (Alkadrie et al., 2015). Metakognisi dan kemandirian belajar adalah dua konsep yang saling terkait dan berinteraksi secara kompleks dalam konteks pendidikan. Metakognisi yang melibatkan kesadaran dan pengelolaan proses kognitif seseorang, berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran mandiri, yaitu kemampuan siswa untuk mengatur dan mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka sendiri. Keterampilan metakognitif memungkinkan siswa untuk merencanakan, mengelola, dan memantau pembelajaran mereka, serta merefleksikan dan menyesuaikan strategi mereka, sehingga meningkatkan kemandirian mereka. Sebaliknya, kemandirian

belajar memperkuat metakognisi dengan mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka, yang meningkatkan kesadaran dan pengaturan diri mereka serta memotivasi mereka untuk secara aktif mencari dan menerapkan strategi metakognitif yang efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif dan kemandirian belajar saling memperkuat, dengan metakognisi mendukung pengembangan kemandirian dan sebaliknya, kemandirian belajar yang tinggi dapat memperkuat kemampuan metakognitif (Asmawati et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, memahami hubungan antara kemampuan metakognitif dan pembelajaran mandiri sangat penting bagi program Pendidikan Kimia di FKIP Untan karena dampak signifikan yang dimiliki keduanya terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran. Keterampilan metakognitif, yang melibatkan kesadaran dan pengelolaan proses kognitif, memungkinkan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi belajar mereka, sementara pembelajaran mandiri merujuk pada kemampuan mereka untuk mengelola pembelajaran secara mandiri. Dalam konteks Pendidikan Kimia, pemahaman mendalam tentang interaksi antara kedua konsep ini dapat membantu dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif. Ini penting karena siswa dengan keterampilan metakognitif yang kuat dan tingkat kemandirian belajar yang tinggi kemungkinan akan lebih mampu menangani materi kimia yang kompleks, mengelola waktu mereka dengan lebih efisien, dan mencapai hasil akademis yang lebih baik. Selain itu, menjelajahi hubungan ini dapat memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan program pelatihan bagi calon guru

kimia, memastikan bahwa mereka tidak hanya menguasai materi kimia tetapi juga mengembangkan keterampilan kemandirian belajar dan metakognitif yang diperlukan untuk sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan metakognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan pada semester VI tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan pada semester VI tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan pada semester VI tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kemampuan metakognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan pada semester VI tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengevaluasi tingkat kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan pada semester VI tahun ajaran 2023/2024.

3. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan signifikan antara kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan pada semester VI tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang ada mengenai hubungan antara kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pemahaman dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang hubungan antara kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Kimia FKIP Untan. Dengan informasi ini, peneliti dapat mengembangkan keterampilan dalam bidang penelitian pendidikan serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam metodologi penelitian yang relevan.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya kemampuan metakognitif untuk meningkatkan kemandirian belajar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang

metakognisi, mahasiswa dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan mandiri.

c. Bagi Dosen dan Pengajar

Dosen dan pengajar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami bagaimana metakognisi mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang strategi pengajaran dan intervensi yang lebih baik, serta untuk mengembangkan program pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan metakognitif mahasiswa.

d. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya kemampuan metakognitif untuk meningkatkan kemandirian belajar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang metakognisi, mahasiswa dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan mandiri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan yang konkret dan spesifik mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Metakognitif

Kemampuan metakognitif adalah kesadaran mahasiswa terhadap proses berpikir dan pembelajarannya sendiri, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi belajar yang digunakan.

Kemampuan ini melibatkan pemahaman mengenai cara berpikir, pengelolaan proses belajar, serta penyesuaian strategi berdasarkan evaluasi terhadap hasil belajar.

2. Kemandirian Belajar (*Self-Directed Learning*)

Kemandirian belajar (*self-directed learning*) merujuk pada kapasitas mahasiswa untuk mengatur dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Ini mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, dan menilai hasil belajar secara efektif.

3. Hubungan Kemampuan Metakognitif dengan Kemandirian Belajar

Hubungan antara kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar adalah interaksi yang saling memperkuat. Pengembangan kemampuan metakognitif mahasiswa dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar. Kemampuan metakognitif yang baik memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan pembelajaran secara efektif, memantau kemajuan belajar mereka sendiri, serta mengevaluasi strategi belajar sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, kemampuan metakognitif yang kuat cenderung meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengatur, mengelola, dan mendukung kemandirian belajar mereka.

4. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia adalah individu yang sedang mengikuti pendidikan tinggi pada program studi yang khusus mengkaji

ilmu kimia dengan pendekatan yang terintegrasi, mencakup aspek teori, praktik, serta aplikasi ilmu kimia dalam konteks pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

(Muslich Ansori & Iswati, 2017), menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara atau dugaan mengenai hubungan antara dua variabel yang bersifat tentatif. Hipotesis ini berfungsi untuk memberikan arah dan fokus pada penelitian dengan mengajukan prediksi mengenai kemungkinan hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan. Artinya, semakin tinggi kemampuan metakognitif mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang mereka tunjukkan.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan metakognitif dan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan. Artinya, kemampuan metakognitif mahasiswa tidak mempengaruhi tingkat kemandirian belajar mereka.